

PENGARUH PRESTASI BELAJAR PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII TEKNIK PENGELASAN SMK MUHAMMADIYAH BUNGORO

Nurlaela Latif

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
nurlaela.latif@unm.ac.id

Ady Rukma

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
adyrukma@unm.ac.id

Muhammad Hasim

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
hasimapache@unm.ac.id

Jumasri

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
jumasri11@gmail.com

ABSTRAK- Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Prestasi Belajar Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Teknik Pengelasan SMK Muhammadiyah Bungoro. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Praktik Kerja Industri. Populasi dan sampel penelitian ini adalah Siswa kelas XII Teknik Pengelasan yang terdiri 41. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil dokumentasi nilai prestasi belajar praktik kerja industri dan sebaran kuesioner kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh prestasi belajar praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pengelasan SMK Muhammadiyah Bungoro. Hal ini di buktikan dari pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa $Y = 53,275 + 0,385 X$, karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin meningkat prestasi belajar praktik kerja industri maka semakin meningkat pula kesiapan kerja.

Kata kunci: *Prestasi belajar, Praktik kerja industri, Kesiapan kerja*

ABSTRACT- This research is a descriptive quantitative study that aims to determine the effect of Industrial Work Practice Learning Achievement on Work Readiness of Class XII Students of Welding Engineering SMK Muhammadiyah Bungoro. The independent variable in this research is Industrial Work Practice Learning Achievement. The population and sample of this study were students of class XII Welding Engineering which consisted of 41. The research data were obtained from the documentation of the value of learning achievement in industrial work practices and the distribution of student work readiness questionnaires. The results showed that the influence of industrial work practice learning achievement on the work readiness of class XII students of Welding Engineering at SMK Muhammadiyah Bungoro. This is proven from testing using simple linear regression obtained. Based on the results of the analysis obtained that $Y = 53.275 + 0.385 X$, because the regression coefficient value is positive (+), it can be said that the increase in learning achievement of industrial work practices is increasing as well. working readiness.

Keywords : *Learning achievement, Industrial work practice, Job readiness*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan di Indonesia dilaksanakan dalam wadah formal dan non formal. Terkait dengan upaya pengembangan di Indonesia diprogramkan pada salah satu lembaga pendidikan nasional yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah kejuruan lebih menekankan pada dimensi kerja, sehingga siswa dituntut untuk siap kerja dengan pemberian keterampilan khusus yang pelatihan kerja. Siswa akan lebih mengenal dunia industri, produk dan pabrik. Pada proses pembelajaran siswa di berikan pengalaman

bekerja di dunia industri (Praktik industri), dan kegiatan produksi di sekolah. SMK Muhammadiyah Bungoro merupakan sekolah menengah kejuruan yang beralamat di Jl. Pelabuhan Biringkassi, No. A04, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep. SMK Muhammadiyah Bungoro merupakan SMK Pusat Keunggulan Kemendikbud.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada bulan September 2021 di SMK Muhammadiyah Bungoro kelas XII Teknik Pengelasan. Kesiapan kerja ini juga dapat dilihat melalui hasil praktik industri, bagaimana prestasi belajar dan hasil kerjanya. Nilai yang didapat akan menunjukkan kesiapan siswa untuk bekerja atau tidak. Setelah melaksanakan praktik kerja industri, siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan, pengalaman dan sikap profesionalisme serta keterampilan yang matang untuk bekerja. Namun, masih ada beberapa siswa yang setelah melaksanakan praktik kerja industri malah prestasi belajar menjadi turun dan kedisiplinan di sekolah menjadi kurang dan ironisnya kemerosotan kondisi tersebut kemungkinan disebabkan pengalaman yang didapat ketika praktik kerja industri belum sesuai dengan harapan dapat terserap oleh siswa. Berdasarkan data yang didapat dari bidang PSG dan Humas SMK Muhammadiyah Bungoro pada siswa di tahun 2018/2019, hasil prestasi prakerin siswa mendapatkan hasil yang tergolong baik di tahun tersebut.

Dari latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis perlu melakukan penelitian yang mendalam tentang “Pengaruh Prestasi Belajar Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Pengelasan SMK Muhammadiyah Bungoro”

Prestasi Belajar

Prestasi dalam arti umum adalah hasil yang telah dicapai, sebagaimana yang dikemukakan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Sedangkan menurut (Sukardi, 2009) prestasi adalah suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Keberhasilan belajar seorang peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang ada di dalam individu, terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah adalah faktor yang muncul dari keadaan tubuh peserta didik seperti kesehatan tubuh dan cacat tubuh.
 - 2) Factor psikologis adalah factor yang berkaitan dengan sisi psikologis
 - 3) Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
 - 4) Factor kelelahan yang berkaitan dengan ketahanan, baik jasmani maupun rohani peserta didik.
- b. Factor eksternal yaitu factor yang ada diluar individu, terdiri dari:
 - 1) faktor keluarga, berupa orangtua peserta didik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 - 2) faktor kampus berupa metode mengajar kurikulum, hubungan tenaga pendidik dan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik, pelajaran dan waktu kuliah, standar kampus, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

Praktek Kerja Industri

Zamzam Zawawi (2012: 400) mendefinisikan praktik kerja industri merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda yang merupakan inovasi pendidikan SMK yang mana siswa melakukan magang (apprenticeship) di industri yang relevan dengan program keahliannya selama kurun waktu tertentu.

Praktik kerja industri bertujuan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja, memberi penghargaan terhadap pengalaman kerja. Melalui praktik kerja industri ini pengalaman siswa dan wawasan

tentang dunia kerja secara nyata akan bertambah sehingga diharapkan siswa akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Kesiapan Kerja

Menurut Daryanto (2010: 87), “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.” Kesiapan ini senantiasa mengalami perubahan setiap hari sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fisiologis individu serta adanya desakan-desakan dari lingkungan seseorang.

Menurut Irmawati (2016) Kesiapan kerja ini juga dapat dilihat melalui hasil praktik industri, bagaimana hasil belajar dan hasil kerjanya. Nilai yang didapat akan menunjukkan kesiapan siswa untuk bekerja atau tidak. Banyak sekali faktor yang dijadikan alasan untuk bekerja atau tidak, antara lain; mental siswa, lowongan pekerjaan, minat dan bakat siswa, keadaan ekonomi keluarga.

Kesiapan kerja tidak serta merta timbul dan dimiliki oleh seseorang sehingga perlu dilatih dan dikembangkan. Kesiapan kerja seseorang berhubungan dengan banyak faktor, baik dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Seperti yang diungkapkan oleh Akhmad Kardimin (2004: 2-3) ada 2 faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu:

a. faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi.

b. faktor eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Wibowo (2011: 338) menjelaskan terdapat beberapa kompetensi yang mencerminkan kesiapan kerja yaitu sebagai berikut:

- a. Fleksibilitas
- b. Motivasi
- c. Motivasi berprestasi
- d. Motivasi kerja dalam tekanan waktu
- e. Keadaan bekerja sama
- f. Orientasi pada pelayanan pelanggan

Menurut Herminarto Sofyan (1991: 11) bahwa untuk mencapai tingkat kesiapan kerja dipengaruhi oleh tiga hal meliputi 1) Tingkat kematangan, 2) Pengalaman sebelumnya yang berkaitan dengan lingkungan, 3) Keadaan mental emosi yang serasi

Sedangkan Menurut Agus Fitriyanto (2006: 9-11) ciri-ciri siswa yang telah mempunyai kesiapan kerja antara lain : 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan matang, 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, 3) Memiliki sikap kritis, 4) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, 5) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, 6) Mempunyai ambisi untuk maju berusaha mengikuti perkembangan kompetensi keahliannya, 7) Mampu mengendalikan diri atau emosi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK sebagai berikut:

- a. Mempunyai kematangan fisik maupun mental
- b. Mempunyai kemampuan dan keamanan untuk bekerja sama dengan orang lain
- c. Mandiri
- d. Memiliki sikap kritis

- e. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual
- f. Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan
- g. Mempunyai ambisi untuk maju berusaha mengikuti perkembangan kompetensi keahliannya
- h. Pengalaman

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis perlu melakukan penelitian yang mendalam tentang “Pengaruh Prestasi Belajar Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Pengelasan SMK Muhammadiyah Bungoro” Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh Prestasi Belajar praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII teknik pengelasan SMK Muhammadiyah Bungoro?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penyajian dari hasil penelitian ini pun diwujudkan dalam angka. Tempat Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Bungoro Kab. Pangkep.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah Prestasi belajar Praktek Kerja Industri. Variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Kesiapan kerja siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII (siswa yang telah melaksanakan praktik kerja indutri) jurusan Teknik Pengelasan, SMK Muhammadiyah Bungoro yang berjumlah 41 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket untuk mengukur kesiapan kerja siswa dan dokumentasi untuk mengukur Prestasi belajar Praktik kerja indutri. Data yang masuk kemudian diuji validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment dan reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana yang didahului uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian ini digunakan untuk mengadakan seleksi terhadap butir kuesioner dalam instrumen yang akan digunakan, direvisi atau bahkan dihilangkan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21.0. Subjek yang dipilih yaitu siswa jurusan listrik sebanyak 28 orang. Hasil uji validitas angket kesiapan kerja dengan menggunakan 40 item pernyataan diperoleh 15 item dinyatakan tidak valid dan diperoleh terdapat 25 item kuesioner yang valid.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21.0 dengan analisis Alpha Cronbach. Hasil analisis instrumen kuesioner Kesiapan kerja siswa dengan bantuan SPSS 21.0 diperoleh tingkat reliabilitas instrumen kuesioner sebesar 0,826 yang masuk dalam kategori tinggi.

Hasil Analisis Deskripsi Data

Deskripsi data menggambarkan data hasil penelitian hasil belajar praktik industri dan kesiapan kerja yang diperoleh dari angket. Deskripsi hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

- a. Variabel prestasi belajar praktik kerja industri (X) memiliki skor maximum = 97, skor minimum = 76, mean = 83,66 standar deviasi = 5,434 sedangkan kecenderungan skor Prestasi Belajar Prakerin berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 17%, pada kategori tinggi sebanyak 14 siswa dengan persentase 34%, pada katagori rendah terdapat 12 siswa dengan persentase 39% dan pada kategori sangat rendah sebanyak 8 siswa dengan persentasi 20%. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan skor prestasi belajar praktek kerja industri berada pada tinggi.
- b. Variabel kesiapan kerja (Y) terdiri dari 25 item dengan 4 pilihan jawaban sehingga skor memiliki skor maximum = 95, skor minimum = 69, mean = 85,46 standar deviasi = 5,496 sedangkan kecenderungan skor Kesiapan Kerja berada pada kategori tinggi dengan nilai frekuensi 19 dan persentase

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat Analisis menggunakan uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas data dalam penelitian menggunakan program SPSS 21.0 dengan teknik analisis *shapiro wilk*. Yaitu dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu jika $\text{sig.} > 0,05$, maka sebaran datanya dapat dikatakan normal. Bahwa data hasil analisis uji normalitas Variabel X (Prestasi belajar prakerin) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,066 dan hasil uji normalitas variabel Y (Kesiapan kerja) diperoleh nilai signifikansi yang sama yaitu 0,069. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka masing-masing data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $\text{sig.} \geq 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linear. Sebaliknya jika nilai $\text{sig.} \leq 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan tidak linear.

Berdasarkan hasil analisis uji linearitas dapat dilihat bahwa diperoleh data nilai signifikansi sebesar $0,254 > 0,05$ sehingga data penelitian bersifat linear.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Dari hasil output diatas menjelaskan bahwa variabel Independen yang dimasukkan adalah variabel prestasi belajar prakerin dan variabel Dependent yang dimasukkan adalah variabel Kesiapan Kerja Siswa dan metode yang digunakan dalam analisis linear sederhana adalah Enter. Dengan demikian metode yang digunakan adalah memasukkan semua prediktor (variabel X dan Y) ke analisis sekaligus

Hasil uji analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|--------------------------------|------------------------------|---|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | | | |

| | | B | Std. Error | Beta | |
|---|---------------------------|--------|------------|-------|------------|
| 1 | (Constant) | 53.275 | 12.555 | 4.243 | .000 |
| | Prestasi Belajar Prakerin | .385 | .150 | .380 | 2.569 .014 |

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Rumus regresi linear sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

Berdasarkan hasil output diatas, dapat diketahui bahwa : Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan Prestasi Belajar praktik kerja industri (X) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) menghasilkan angka konstanta sebesar 53,275 dan koefisien arah regresi sebesar 0,385. Dengan demikian bentuk pengaruh antara Prestasi Belajar praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa memiliki persamaan regresi $Y = 53,275 + 0,385 X$. Selanjutnya Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Prestasi belajar prakerin (X), maka kesiapan kerja siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,385. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Prestasi belajar prakerin (X) berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa (Y).

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar praktik kerja industri dalam kategori tinggi dengan frekuensi relative 34% Artinya, prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tergolong cukup karena siswa dibekali pengetahuan dan keterampilan tentang praktik industri di sekolah, sehingga dalam pelaksanaan praktik industri siswa masih perlu di tingkatkan sehingga pada saat menjalankan praktik hanya karena tuntutan dari sekolah tanpa berusaha mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di tempat praktik industri dengan cara bertanya pada karyawan atau manajemen. Berdasarkan hal tersebut prestasi belajar kerja industri yang dicapai siswa tinggi.

Kesiapan kerja dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 46%. Artinya, peserta didik sudah siap kerja setelah lulus. Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa yang dilatih untuk siap bekerja di dunia industri atau bahkan membuka usaha sesuai dengan bidang yang dipelajari di sekolah. Kesiapan kerja ini juga dapat dilihat melalui hasil praktik kerja industri, bagaimana hasil belajar dan hasil kerjanya. Nilai yang didapat akan menunjukkan kesiapan siswa untuk bekerja atau tidak. Nilai yang didapat akan menunjukkan kesiapan siswa untuk bekerja atau tidak. Banyak sekali faktor yang dijadikan alasan untuk bekerja antara lain; mental siswa, lowongan pekerjaan, minat dan bakat siswa, keadaan ekonomi keluarga. Sehingga sangat perlu diadakan penelitian tentang hal ini, supaya komponen yang bersangkutan dapat memperbaiki hal – hal yang dapat mendukung tujuan kurikulum.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa ada pengaruh prestasi belajar praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa. Artinya, semakin baik hasil belajar praktik kerja industri, maka semakin baik pula kesiapan kerja siswa. Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik dan mental serta pengalaman belajar, sehingga peserta didik mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Prestasi belajar praktik kerja industri yang tinggi akan berpengaruh pada kesiapan kerja siswa setelah lulus, dibandingkan pada peserta didik yang kurang berhasil belajar. hasil belajar yang baik juga memberikan kepercayaan dan semangat yang tinggi. Hal ini akan membuka wawasan bahwa untuk menjadi tenaga ahli dan profesional dalam bidangnya sesuai tuntutan dunia kerja, peserta didik memiliki prestasi belajar praktik kerja industri yang baik karena dengan prestasi belajar praktik kerja industri peserta didik mempunyai kematangan fisik maupun mental, mempunyai kemampuan kerjasama dengan orang lain, mandiri, mempunyai sikap kritis, mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab, kemampuan

beradaptasi dengan lingkungan, mempunyai ambisi untuk maju mengikuti kompetensi keahlian, dan pengalaman kerja.

Praktik kerja industri juga secara langsung akan meningkatkan kreativitas siswa sesuai dengan bidang keahliannya, dengan begitu siswa akan siap bersaing untuk mendapatkan suatu hasil belajar dalam karier yang telah menjadi pilihannya. prestasi belajar yang tinggi atau baik diduga dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi dianggap memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula terhadap kemampuannya untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Siswa yang siap kerja akan mampu berfikir kreatif dan efisien dalam bekerja, serta mampu bersikap profesional dan terampil.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada prestasi belajar praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII teknik pengelasan SMK Muhammadiyah Bungoro. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan nilai uji regresi linear sederhana diperoleh bahwa nilai $Y = 53,275 + 0,385 X$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Prestasi belajar prakerin dengan kesiapan kerja siswa dengan ditandai semakin meningkat pula kesiapan kerja siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Prestasi Belajar praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII teknik pengelasan SMK Muhammadiyah Bungoro, diketahui bahwa nilai uji regresi linear sederhana diperoleh bahwa nilai $Y = 53,275 + 0,385 X$.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Prestasi belajar prakerin dengan kesiapan kerja siswa dengan ditandai semakin meningkat pula kesiapan kerja siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima dikatakan bahwa Prestasi belajar prakerin (X) berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa (Y).

Berdasarkan hasil penelitian maka direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Bagi Sekolah, Melengkapi fasilitas belajar mata pelajaran produktif teknik mesin dan pengelasan untuk mendukung kegiatan belajar praktik, sehingga siswa akan benar-benar siap terjun di dunia industri.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh prestasi belajar praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja diharapkan melibatkan lebih banyak responden dan mengembangkan penelitian sebelumnya baik dari segi pengumpulan data maupun pada saat pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Fitriyanto, A. 2006. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Irmawati. 2016. Pengaruh Hasil Belajar Pratek Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. <https://doi.org/10.30738/keluarga.v2i2.1931>
- Kardimin A. 2004. *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta. Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sofyan, H. (1991). *Kesiapan Kerja Siswa STM Sejava*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. (2009). *Evaluasi Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara*.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zamzam Zawawi Firdaus. 2012. Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 2, Nomor 3. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1045>